



DWIJA CENDEKIA

Jurnal Riset Pedagogik

<https://jurnal.uns.ac.id/jdc>



ANALISIS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SDIT QOSRUL MUHAJIRIN KABUPATEN TASIKMALAYA

Riga Zahara Nurani, Hatma Heris Mahendra

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Sejarah Artikel

Diterima 20 Oktober 2018
Disetujui 26 Desember 2018
Diterbitkan 31 Desember 2018

Kata Kunci

Kurikulum, Pembelajaran, SD IT

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kalangan masyarakat. SDIT memiliki kurikulum yang berbeda dengan SD pada umumnya. Setiap SDIT biasanya memiliki keunggulan tersendiri dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang kurikulum yang digunakan di SDIT Qosrul Muhajirin Kabupaten Tasikmalaya beserta pembelajarannya. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para praktisi pendidikan maupun para orang tua dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data digunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, SDIT Qasrul Muhajirin memiliki kekhasan dalam bidang tahfidz quran. Siswa yang sekolah di SDIT ini wajib hafal 2 juz selama 6 tahun pembelajaran, yaitu juz 30 dan juz 29. Di sekolah ini, pendidikan agama ditanamkan sejak dini salah satunya dengan pembiasaan shalat duha setiap hari sebelum pembelajaran. Selain itu, mulai kelas 4 SD para siswa diwajibkan mondok di sekolah setiap malam sabtu untuk melakukan tahsin quran dan pembiasaan shalat tahajud. Sekolah ini banyak dipilih oleh orang tua karena pendidikan agama yang diberikan kepada para siswa ditanamkan secara langsung melalui proses pembiasaan.

Cara Mengutip

Nurani, R. Z., Mahendra, H. H. (2018). Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sdit Qosrul Muhajirin Kabupaten Tasikmalaya. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 73-80

Korespondensi Penulis:
rigazn@gmail.com

p-ISSN 2581-1843
e-ISSN 2581-1835

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah dasar yang memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yayasan. Di sekolah ini, siswa tidak hanya diajarkan pelajaran umum seperti di sekolah dasar negeri, melainkan diajarkan pula pelajaran keagamaan yang cukup seimbang jumlah mata pelajarannya. Setiap yayasan penyelenggara SDIT biasanya memiliki kekhasan dibanding SDIT lainnya, misalnya dalam tahfidz qur'an, penguasaan Bahasa Arab, penguasaan kitab kuning, dan lain sebagainya.

Dewasa ini, marak bermunculan SDIT di berbagai wilayah di Indonesia. Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang terkenal dengan sebutan kota santri tidak ketinggalan dalam hal penyediaan sekolah yang berbasis keislaman ini. Semakin banyaknya SDIT yang berdiri, menimbulkan pertanyaan tersendiri di kalangan para praktisi pendidikan dasar. Mungkinkah sekolah dasar negeri sudah tidak dipercayai lagi oleh masyarakat luas? Ataukah SDIT ini memang menjanjikan pendidikan yang lebih baik terhadap perkembangan anak?

Kegiatan anak di sekolah memang sangat terbatas waktunya, yaitu hanya dari pukul 7 pagi sampai pukul 12 siang. Bagi orang tua yang keduanya bekerja penuh waktu, meninggalkan anak dari pukul 12 siang sampai pukul 6 sore adalah hal yang sangat merisaukan. Pergaulan anak tidak terkontrol karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. Biasanya orang tua tipe seperti ini lebih tenang saat anaknya disekolahkan di *full day school*. Hal ini karena anak sepanjang hari berada di bawah pengawasan

guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, orang tua bisa lebih fokus pada pekerjaan sementara anaknya dititipkan di sekolah yang juga penuh waktu.

Selain mengawasi siswa secara penuh waktu, di SDIT juga biasanya mengajarkan siswanya untuk disiplin dan mampu mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Misalnya pendampingan shalat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah, pemantauan kegiatan ekstra dan intra kurikuler, serta kegiatan rutin lainnya yang diadakan oleh pihak sekolah. Peran guru di SDIT ini sangatlah besar dalam membimbing siswanya. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja melainkan guru harus mampu membimbing siswanya mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah

Setiap SDIT pastinya memiliki kurikulum sendiri yang sudah dirancang oleh penyelenggara pendidikan. Kurikulum memiliki artian "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Ada dua hal yang menjadi bagian utama dari kurikulum yaitu kurikulum merupakan sebuah rencana yang mengatur mengenai tujuan pembelajaran, isi, dan bahan pelajaran yang akan diajarkan, kemudian kurikulum juga sebagai sebuah pedoman atau panduan yang menjabarkan cara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memiliki beberapa peranan, yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluatif, dan peran kreatif (Hamalik, 2011).

1. Peran Konservatif

Peran konservatif memiliki artian bahwa kurikulum memiliki peranan untuk mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda.

2. Peran Kritis

Peran kritis memiliki artian bahwa kurikulum memiliki peranan untuk mengkritisi dan mengevaluasi nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan zaman.

3. Peran Kreatif

Peran kreatif memiliki artian bahwa kurikulum memiliki peranan untuk menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran merupakan aplikasi dari kurikulum yang telah dirancang. Pembelajaran berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Adapun arti dari pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat tiga

langkah yang biasanya dilakukan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses peninjauan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Arikunto (2006) memaparkan bahwa ada prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Qosrul Muhajirin Kabupaten Tasikmalaya. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa, orang tua siswa, dan dokumen lain yang menunjang penelitian. Instrumen penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan bersifat induktif mulai dari analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis setelah di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Kurikulum di SDIT Qosrul Muhajirin

Kurikulum merupakan suatu cara atau rancangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu hal yang wajib dimiliki dan disusun oleh sebuah sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi acuan. Kurikulum yang digunakan SDIT tentunya berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SD pada umumnya. Hal ini karena di SDIT biasanya memiliki tujuan pendidikan yang khas dan tidak dimiliki oleh SD lainnya.

SDIT Qosrul Muhajirin merupakan salah satu SDIT yang cukup eksis di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini bisa terlihat dari semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD ini. Selain itu, SD ini memiliki standar sendiri dalam perekrutan siswa baru setiap tahun ajarannya. Siswa harus mengenal huruf hijaiyyah sebagai modal awal untuk menghafal Al-Quran yang menjadi ciri khas dari sekolah ini.

Meluluskan siswa menjadi insan mutakamil, yang berakhlakul karimah, mandiri, beriman, bertakwa, terampil, disiplin, dan menjadi unsur perekat umat merupakan visi dari SDIT Qosrul Muhajirin. Berdasarkan visinya tersebut, SDIT ini jelas mengharapkan lulusan yang bukan hanya pintar secara ilmu duniawi melainkan pintar pula dalam menguasai ilmu ukhrawi. SDIT ini juga mengharapkan agar lulusannya terampil dalam berbagai hal, tidak hanya pintar secara teori namun juga terampil dalam mengaplikasikannya.

Adapun misi dari SDIT Qosrul Muhajirin adalah sebagai berikut.

1. Menjadikan SDIT Qosrul Muhajirin sebagai lembaga pendidikan dasar

- yang berasas Islam, dengan mengikuti metode Rasulullah SAW.
2. Lembaga pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pendidikan secara terpadu dan seimbang antara ruhiyah, antara individu, keluarga, dan masyarakat, antara imtaq dan iptek, antara ayat qauliyah dan kauniyah, antara kepentingan dunia dan akhirat.
 3. Lembaga pendidikan yang berorientasi untuk membentuk generasi muslim yang utuh, sholeh, cerdas, dan terampil.
 4. Lembaga pendidikan yang berupaya mewarnai lembaga pendidikan islami pada khususnya dan lembaga pendidikan dasar pada umumnya dengan konsep pendidikan Islami, berwawasan Qurani, berprestasi tinggi serta bersemangat dan berkemampuan mewujudkan ajaran Islam dengan sains dan teknologi.
 5. Lembaga pendidikan yang mewadahi seluruh potensi umat.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirancang ini, pihak pengelola SDIT melakukan berbagai macam upaya agar dapat terlaksana dengan optimal. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola agar terciptanya visi dan misi SDIT Qosrul Muhajirin.

1. Pembiasaan Shalat Duha

Pembiasaan shalat duha ini wajib diikuti oleh seluruh siswa SDIT mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembiasaan shalat duha dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini biasanya dimulai pukul 07.30 dan diakhiri pukul 08.00. Kegiatan ini dipimpin oleh guru khusus yang ditunjuk oleh pihak lembaga dan dilakukan pengabsenan setiap harinya.

2. Target Hafalan Siswa

Setiap siswa yang sekolah di SDIT ini memiliki target hafalan sebanyak 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30. Siswa kelas 1-3 target hafalannya adalah juz 30, sedangkan siswa kelas 4-6 target hafalannya adalah juz 29. Selain juz 29, bagi siswa kelas 4-6 ada target hafalan lainnya yaitu doa-doa pilihan. Siswa yang tidak memenuhi target hafalan setiap tahunnya dikenakan sanksi berupa penahanan raport. Oleh karena itu, orang tua harus ikut bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memenuhi target hafalan siswa setiap tahunnya agar tidak dikenakan sanksi.

3. Pembiasaan Shalat Malam

Pembiasaan shalat malam diberlakukan bagi siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6. Kegiatan ini dilakukan setiap malam sabtu. Siswa diwajibkan untuk mondok di sekolah agar memudahkan dalam pembinaannya. Selain dilakukan pembiasaan shalat malam, siswa juga diajarkan tahsin quran. Maksud dari tahsin quran ini adalah siswa dibimbing untuk memahami cara membaca quran yang benar, khususnya dalam *makhorijul* hurufnya.

4. Pengajian Rutin Bulanan

Kegiatan pengajian rutin bulanan ini bukan hanya diwajibkan bagi siswa SDIT melainkan juga bagi para orang tua. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu minggu di minggu pertama setiap bulannya. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah biasanya mendatangkan penceramah dari luar sekolah untuk menambah khasanah keilmuan. Kegiatan ini bukan hanya sebatas pengajian rutin bagi para orang tua, melainkan juga sebagai ajang silaturahmi antar orang tua

siswa dan para guru. Biasanya setelah kegiatan ini selesai, pihak sekolah memfasilitasi para guru untuk melakukan pertemuan terbatas dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat melakukan pemantauan kemajuan anaknya setiap bulan.

5. Pengadaan Buku Penghubung

Buku penghubung merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh SDIT Qosrul Muhajirin untuk memantau perkembangan para siswa. Dalam buku ini, orang tua dapat bertukar informasi dengan guru setiap harinya. Selain itu, dalam buku ini terdapat evaluasi shalat. Orang tua harus menuliskan pukul berapa anaknya shalat setiap hari. Dengan ini, diharapkan terjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak keluarga dalam upaya pendidikan siswa.

6. Pengintegrasian Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Qosrul Muhajirin diintegrasikan antara pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan. Pembelajaran dilakukan mulai pukul 08.00 dan diakhiri pukul 14.00 bagi siswa kelas 1 sampai kelas 3, dan bagi siswa kelas 4 sampai kelas 6 pembelajaran diakhiri pukul 15.00. Tidak ada pemisahan waktu dalam proses pembelajarannya. Siswa setiap harinya mendapatkan pelajaran umum dan pelajaran keagamaan secara acak. Guru yang mengajarkan pelajaran umum adalah guru kelas, sedangkan guru yang mengajarkan pelajaran keagamaan adalah guru khusus yang ditunjuk oleh pihak sekolah.

B. Pembelajaran di SDIT Qosrul Muhajirin

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Qosrul Muhajirin pada dasarnya hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun yang membedakan adalah penanaman pendidikan akhlak yang diselipkan dalam proses pembelajarannya. Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 4 pada mata pelajaran matematika dengan materi mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran baik secara fisik maupun psikis. Guru membimbing siswa yang bertugas membersihkan kelas untuk merapikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu siswa ada yang membawa oleh-oleh dari orang tuanya yang baru saja pulang dari luar kota. Guru membuat perjanjian dengan siswa akan membagikan oleh-oleh tersebut setelah siswa menyelesaikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru menanyakan tentang materi pecahan yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mengingatkan kembali tentang pecahan biasa dan pecahan campuran. Guru memberikan contoh di papan tulis tentang pecahan biasa dan pecahan campuran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan contoh cara mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Siswa sangat antusias memperhatikan pemaparan dari guru. Beberapa dari siswa diminta ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru

tentang mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

Guru membimbing siswa mengajarkan soal di papan tulis dengan penuh kesabaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin mengerjakan soal di papan tulis. Guru tidak menunjuk salah satu siswa melainkan siswa sendiri yang menawarkan dirinya untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah pemberian contoh soal dirasa cukup dan sebagian besar siswa faham tentang materi yang diajarkan, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang dibuat sendiri oleh guru. Guru sengaja tidak menugaskan siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku agar siswa lebih kreatif dan menguasai materi secara lebih mendalam. Biasanya soal latihan yang terdapat di buku ditugaskan oleh guru sebagai pekerjaan rumah yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Guru membuat 15 buah soal untuk dikerjakan oleh siswa. Guru tidak mengharuskan siswa untuk duduk di kursi masing-masing. Guru membebaskan siswa untuk duduk dimana saja asalkan siswa nyaman dan tidak mengganggu teman yang lain. Sebagian besar siswa duduk di lantai dan sebagian lainnya duduk di kursi. Guru memberikan kebebasan ini karena guru menginginkan kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini karena ketika siswa merasa nyaman saat belajar maka materi pelajaran pun akan terserap dengan baik oleh siswa.

Setelah siswa selesai mengerjakan 15 soal yang diberikan oleh guru, siswa secara tertib mengumpulkan bukunya untuk diperiksa oleh guru. Sesuai perjanjian di awal pembelajaran, siswa yang telah selesai mengerjakan soal dari

guru akan diberi oleh-oleh yang dibawa oleh salah satu siswa. Siswa yang mengerjakan 15 soal dengan benar langsung diberi hadiah berupa oleh-oleh tersebut. Sedangkan untuk siswa yang masih ada kesalahan dalam mengerjakan soal ditugaskan oleh guru untuk mengerjakan ulang sampai jawabannya benar.

Siswa yang telah selesai mengerjakan latihan soal ditugaskan oleh guru untuk membantu temannya yang lain. Setiap siswa harus mengerjakan seluruh soal dengan benar, maka dari itu ada beberapa siswa yang terus menerus merevisi hasil jawabannya sampai benar. Guru membimbing siswa yang kurang faham dengan telaten sampai jawaban siswa semuanya benar.

3. Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa mengerjakan soal dengan benar, guru mengarahkan siswa untuk duduk di kursi masing-masing. Guru membahas latihan soal satu persatu di papan tulis. Setelah semua latihan soal terjawab, guru menyimpulkan pembelajaran tentang mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

Guru bertanya pada siswa apakah ada siswa yang belum faham tentang materi ini atau tidak. Semua siswa tidak ada yang bertanya tentang materi lagi, dengan demikian guru menganggap semua siswa sudah faham tentang materi ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku sebagai pekerjaan rumah.

SIMPULAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu atau lebih dikenal dengan SDIT saat ini menjadi salah satu alternative bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Setiap SDIT memiliki keunggulan dari sekolah lainnya. Salah satu SDIT yang berada di Kabupaten Tasikmalaya adalah SDIT Qosrul Muhajirin.

SDIT Qosrul Muhajirin memiliki beberapa keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikannya. Diantara keunggulannya itu adalah adanya pembiasaan shalat duha, pembiasaan shalat tahajud, target hafalan siswa, pengajian rutin bulanan, pengadaan buku

penghubung, dan pengintegrasian pembelajaran. Semua *stakeholder* bekerja sama untuk mengimplementasikan seluruh kegiatan yang dirancang oleh penyelenggara pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di SDIT Qosrul Muhajirin hampir sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Salah satu hal yang membuat pembelajaran di SDIT ini lebih unggul adalah penanaman pendidikan karakter yang nyata pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Siswa diajarkan untuk disiplin, tertib, saling membantu, dan saling mengasihi antar teman

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan pengajaran berdasarkan*

- pendekatan pakem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.